

Penerapan Strategi Cooperatif Learning Mata Pelajaran IPA Materi Alat Panca Indera Manusia Kelas IV di SDN Jatisari 02

Nur Wanah¹, Adelia Amanda Pramita², M. Suwignyo Prayogo³

¹ Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq Jember, Jember, 68136, Indonesia

² Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FTIK, Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq Jember, Jember, 68136, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq Jember, Jember, 68136, Indonesia

¹nurwnh06@gmail.com, ²adeliaamandapramita1301@gmail.com, ³wignyoprayogo86@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 12 July, 2023

Revised 8 January, 2024

Accepted 26 February, 2024

Published online 28 February, 2024

Keywords:

Fasilitas; Sekolah; Hasil Belajar



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Sebelas Maret.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Jatisari Kabupaten Jember, yang bertujuan untuk mengetahui apa dan bagaimana Penerapan Strategi *Cooperatif Learning* Mata Pelajaran Ipa Materi Alat Panca Indera Manusia Kelas IV Di Sdn Jatisari 02. Dalam hal ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap serta memungkinkan dan memudahkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Metode Observasi, Metode Wawancara, dan Metode Dokumentasi. Penerapan Strategi *Coperative Learning* sangat cocok dipadukan dengan Materi Alat Panca Indra di Kelas IV SD/MI dapat meningkat dan bisa lebih membuat seorang anak menjadi paham jika dibandingkan dengan menggunakan ceramah saja. Maka dari itu Strategi dan materi ini sangat cocok untuk dipadukan. Terbukti sekali siswa yang diajarkan dengan Strategi tadi lebih memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan hanya penjelasan guru atau hanya fokus dengan buku.

ABSTRACT

This research was conducted in Jatisari Village, Jember Regency, with the aim of finding out what and how the Cooperative Learning Strategy for Science Subjects Material for Human Senses Class IV at Sdn Jatisari 02 is implemented. In this case, the method used is a qualitative research method. This research aims to obtain a clearer, more complete picture and information that makes it possible and easier for researchers to conduct research. The data collection techniques used are the Observation Method, Interview Method, and Documentation Method. The application of the Cooperative Learning Strategy is very effective combined with the Five Senses Material in Class IV SD/MI can improve and can make a child understand more when compared to using lectures alone. Therefore, this strategy and material are very suitable to be combined. It is very proven that students who are taught using this strategy get higher results compared to those who only explain the teacher or only focus on the book.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak untuk semua anak. dalam pembukaan undang-undang memberikan penekanan khusus pada pendidikan dan secara khusus disebutkan dalam alinea keempat. Pendidikan dianggap sebagai hak asasi manusia yang harus dimiliki semua anak secara bebas. Sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 26(1) Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia tahun 1948. (Wisudawati & Sulistyowati, 2014) Dalam pendidikan IPA, pendidik memiliki andil dalam mencerdaskan kehidupan penerus bangsa, dan harus memiliki keahlian dan kemampuan khusus dalam mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, sehingga dapat secara optimal menerima dan memahami materi serta memecahkan masalah pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA yaitu tentang mengenal alam secara sistematis, jadi pembelajaran IPA tidak hanya sekedar mengelola sekumpulan informasi berupa fakta, konsep atau prinsip, tetapi juga merupakan proses penemuan. Pendidikan IPA bertujuan untuk eksplorasi dan tindakan sehingga siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang alam sekitarnya. (Portanata & dkk, 2017) Peran guru dalam pembelajaran yang berorientasi pada proses hanya sebagai pembimbing, sedangkan siswa sendirilah yang memimpin proses tersebut. Menggerakkan proses membutuhkan keterampilan ilmiah, yang termasuk dalam keterampilan proses ilmiah. Keterampilan tersebut tidak dapat ditawar lagi karena keterampilan proses pembelajaran IPA merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa untuk mengembangkan

potensi dirinya dalam proses pembelajaran. Mempelajari mata pelajaran ilmiah, para siswa harus memiliki kesempatan untuk mengalami dan menemukan makna dari materi yang diajarkan. Namun realitas lokal menunjukkan bahwa pembelajaran IPA oleh guru tidak sesuai dengan hakikat IPA itu sendiri. Guru hanya memfokuskan pada penyampaian informasi berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum. (Lusidawaty & dkk, 2020)

Di tingkat sekolah dasar, IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam pendidikan, karena IPA dapat membekali siswa dengan berbagai tantangan era global. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mempersiapkan siswa untuk memiliki kompetensi natural dan teknis yang baik serta keterampilan literasi, logika, kritis, berpikir kreatif, argumentasi yang benar, keterampilan komunikasi dan kerja sama. Ilmu pengetahuan alam dapat disebut literasi sains, yaitu kemampuan memahami sains, mengkomunikasikan sains (lisan atau tulisan) dan menerapkan keterampilan ilmiah dalam memecahkan masalah sedemikian rupa sehingga ketika diambil keputusan berdasarkan itu, seseorang memiliki sikap dan kepekaan yang tinggi terhadap dirinya dan lingkungannya. (Yuliati, 2017) Permasalahan tersebut dapat ditekan dengan menggunakan strategi pembelajaran dan lingkungan belajar yang tepat. Keberhasilan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran memerlukan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, yang juga didukung dengan penggunaan lingkungan belajar. Penggunaan media dalam pelaksanaan pendidikan mendorong kelancaran, efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan. Media pembelajaran merupakan salah satu sarana prasarana penunjang kegiatan pembelajaran. (Ni'mah, 2017) Di era globalisasi saat ini, segala aktivitas bergantung pada teknologi, begitu juga dalam bidang pendidikan. Perkembangan teknologi menghadapi Revolusi Industri 4.0 menuntut dunia pendidikan untuk terus berinovasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Dalam hal ini dunia pendidikan telah memberikan terobosan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kebijakan yang juga menuntut guru berinovasi di era Revolusi Industri 4.0 untuk menyusun strategi pembelajaran yang tepat dan mencapai tujuan. Semakin canggih teknologi maka pola pikir seseorang akan berubah. Demikian pula pola pendidikan dan pengajaran tidak dapat disamakan dengan pola pendidikan sebelumnya. Dengan kebijakan pemerintah tentang pembelajaran mandiri, diharapkan pola pendidikan lebih diarahkan pada pemanfaatan teknologi dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuan berpikir aktifnya. Pergerakan pola pendidikan yang dinamis juga menuntut guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang dinamis pula. Terutama bagi siswa yang duduk di bangku sekolah dasar, pada usia tersebut mereka menyukai sesuatu yang dinamis sehingga tidak mudah bosan.

Siswa sekolah dasar yang menyukai hal baru dan menemukan hal baru memberikan ide bagi guru untuk berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Pembelajaran tidak harus terpaku pada modul yang berisi pertanyaan-pertanyaan sistematis tentang teori dan praktik. Namun bisa juga dilakukan di luar kelas. Pemilihan strategi yang tepat memiliki pengaruh besar terhadap efektifitas proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran IPA yang materinya masih abstrak memerlukan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Ramadhan, 2021) Guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, yang dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Ada banyak bentuk inovasi yang bisa dilakukan oleh guru menyusun bahan ajar, media pembelajaran, RPP dan LKS. Selain itu, guru harus mampu merumuskan, menguasai, dan menggunakan strategi pembelajaran dengan tepat, karena mempengaruhi keberhasilan kognitif, emosional, dan psikomotorik. Penggunaan strategi pembelajaran memungkinkan siswa untuk berperan lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan dapat secara kreatif mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Strategi pembelajaran yang benar dapat melibatkan seluruh kelas dan individu. Dengan kata lain dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi temannya. (Antony & Mudjiran, 2021)

Pencapaian dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berkaitan dengan diri siswa, diantaranya yaitu kemampuan, minat, motivasi, keaktifan belajar dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa, diantaranya yaitu model pembelajaran. Model pembelajaran memiliki peran yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan memahami materi pelajaran oleh siswa dapat dipengaruhi dari pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat dijadikan preferensi bagi guru untuk menjadikan kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung efektif dan ideal. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Wagitan (2006) menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu preferensi, karena banyak pendapat yang menyatakan bahwa proses pembelajaran aktif termasuk kooperatif yang mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif lebih mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dapat mengubah peran guru. Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang kompleks, dan juga dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial. Pembelajaran kooperatif memiliki manfaat yang sangat besar dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengembangkan kemampuannya. Hal ini

dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran kooperatif, siswa dituntut untuk aktif dalam belajar melalui kerjasama dalam kelompok. (Yulia & dkk, 2020)

Aktivitas dan kreativitas yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran dituntut interaksi yang seimbang. Interaksi yang dimaksud adalah adanya interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, dengan harapan terjadi komunikasi multi arah dalam proses pembelajaran. melalui pembentukan kelompok belajar, dan siswa diberikan kesempatan secara aktif untuk mengungkapkan gagasan kepada teman-temannya. Dengan begitu akan membantu untuk melihat suasana belajar dan kebersamaan yang berkembang diantara sesama anggota kelompok, memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami materi pelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran ini akan terbentuk sebuah interaksi sesama siswa, yaitu interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Dalam pembelajaran Kooperatif, guru berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai pembimbing ke arah pemahaman siswa. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus memotivasi. siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan langsung dalam menerapkan ide-ide mereka. Hal ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan hasil pemikiran mereka sendiri dan proses pembelajaran akan menjadi lebih aktif. (Hasanah, 2021)

2. METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian adalah upaya menyelidiki dan mendalami masalah dengan menggunakan metode ilmiah untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan menarik kesimpulan sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu masalah, memperoleh atau mendapatkan pengetahuan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan Metode wawancara yang merupakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap serta memungkinkan dan memudahkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu peneliti menetapkan lokasi penelitian yang dimana penelitian akan dilakukan di desa Jatisari Kab. Jember oleh Guru Wali Kelas IV. Penelitian ini dilakukan pada 12 Mei 2023.

Penelitian ini difokuskan pada, Penerapan Strategi Kooperatif Learning Pada Materi Alat Panca Indra, di desa Jatisari Kabupaten Jember. Dalam pengumpulan data ini, peneliti terjun langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang valid. Teknik Pengumpulan Data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, yang dimana cara itu dapat menunjukkan adanya suatu yang abstrak, tidak saat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi saat dipertontonkan penggunaannya (Arikunto, 2011).

2.1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan secara sistematis pada suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung yang memusatkan perhatian pada suatu objek, dan dilakukan dengan melibatkan seluruh indra untuk memperoleh data yang diperlukan dan untuk memperoleh data yang lebih banyak atau lebih dalam mengenai data yang diperlukan, seperti dengan menggunakan penglihatan, penciuman, sentuhan, pendengaran, atau bahkan bila perlu juga dengan rasa (Siyoto & Sodik, 2015).

2.2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*Interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2018). Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yang dimana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun.

Dalam melaksanakan teknik wawancara (*Interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerjasama, dan lebih merasa bebas dalam hal berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan yakni secara terstruktur (tertulis) dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan, yang dimaksud untuk menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai acuan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.

2.3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, dapat juga mempermudah jalannya penelitian ini.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, dapat diuraikan tentang Penerapan Strategi *Cooperatif Learning* Mata Pelajaran Ipa Materi Alat Panca Indera Manusia Kelas IV Di Sdn Jatisari 02, berikut penuturan hasil wawancaranya.

- *Apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam peningkatan kooperatif learning di pembelajaran IPA pada materi alat panca indera manusia?*
- *Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam peningkatan cooperative learning di pembelajaran IPA pada materi alat panca indera manusia yaitu dengan mempersiapkan para siswa untuk membentuk kelompok kemudian memecahkan masalah sesuai dengan materi yang diajarkan.*

Dalam hasil wawancaranya diatas, peneliti melihat bahwa Informan menggunakan Strategi secara berkelompok dalam materi yang telah diajarkan. Berikut kelanjutan penuturan wawancaranya.

- *Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan oleh Bapak/Ibu setelah menerapkan kooperatif learning di pembelajaran IPA pada materi sistem panca indera manusia?*
- *Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menyuruh siswa untuk mengemukakan hasil yang diperoleh dari pemecahan masalah secara berkelompok tadi, kemudian guru melakukan evaluasi terkait pembelajaran yang telah dilakukan.*

Pernyataan diatas telah mempertegas bahwa jawaban dari informan mengenai Penerapan Strategi *Cooperatif Learning* itu lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap apa yang telah diajarkan, karena dilakukan secara berkelompok. Berikut penuturan lebih lanjutnya.

- *Menurut bapak/ibu, lebih efektif mengajar dengan Metode ceramah atau yang lainnya? Semisal Cooperatif Learning ini.*
- *Sangat lebih efektif menggunakan metode/strategi lain, kalau menggunakan ceramah kebanyakan dari siswa malah sibuk dengan dunianya sendiri, atau bisa dibayangkan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, maka dari itu kesulitan bagi guru adalah menciptakan ketertarikan tersendiri dengan metode, jadi harus pandai-pandai menggunakan metode dan dilengkapi dengan menggunakan media/alat peraga (Fasilitas sekolah), tidak akan memperhatikan. Jadi, perhatian siswa itu akan beralih kepada yang lainnya seperti ketika diluar rame maka siswa akan lebih memperhatikan keluar, sebagai guru harus itu harus mampu menggunakan metode yang tepat. Dari saya sendiri mengajar itu ikut ke siswa, bukan siswa yang ikut saya. Saya lihat dulu siswanya apakah kelihatan malas saya tidak langsung memberikan pelajaran. Biasanya ice breaking dulu atau kuis-kuis sederhana akhirnya anak timbul rasa ingin tahu pelajaran ips atau pelajaran lainnya untuk menarik minat siswa. Apalagi topik materi kita sekarang tentang alat pancaindra. Jika menggunakan metode/strategi yang tepat membuat penyampaian materi kepada siswa menjadi sangat mudah, karena IPA ini tergolong materi yang sulit.*
- *Pernyataan diatas sangat mempertegas jawaban sebelumnya, dikarenakan pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan Strategi/metode yang tepat apalagi jika ditambah dengan media dan tidak lupa pula kesabaran seorang guru akan membuat siswa lebih memperhatikan apa yang disampaikan. Dan akhirnya bisa diketahui keberhasilan belajar siswa itu sendiri.*
- *Menurut bapak/Ibu, apakah menggunakan Strategi Cooperative Learning pada materi IPA Alat Panca Indra sangat efektif?*
- *Iya, sangat efektif sekali. Pertama saya bentuk dulu kelompok kecil, kemudian memberikan beberapa gambar alat panca indera kepada masing-masing kelompok. Lalu menyuruh mereka untuk mendiskusikannya. Selain mereka tidak bosan, mereka juga akan berpikir lebih mengenai alat panca indera tadi.*

Dari hasil wawancara ini bisa disimpulkan bahwa Penerapan Strategi *Cooperative Learning* sangat cocok dipadukan dengan Materi Alat Panca Indra di Kelas IV SD/MI dapat meningkat dan bisa lebih membuat seorang anak menjadi paham jika dibandingkan dengan menggunakan ceramah saja. Maka dari itu Strategi dan materi ini sangat cocok untuk dipadukan. Terbukti sekali siswa yang diajarkan dengan Strategi tadi lebih memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan hanya penjelasan guru atau hanya fokus dengan buku.

Menurut Johnson dalam B. Santoso *Cooperative Learning* adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok. Sedangkan Nurhadi mengartikan *Cooperative Learning* sebagai pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interkasi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permasalahan. Selanjutnya Davidson dan Kroll, sebagaimana yang dikutip oleh Hamdun, *Cooperative Learning* diartikan dengan kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan belajar sehingga siswa dalam kelompok kecil saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas. *Cooperative Learning* adalah metode pembelajaran yang didasarkan atas kerja kelompok yang dilakukan untuk mencapai tujuan khusus. Selain itu juga untuk memecahkan soal dalam memahami suatu konsep yang didasari rasa tanggung jawab dan berpandangan bahwa semua siswa memiliki

tujuan sama. Aktivitas belajar siswa yang komunikatif dan interaktif, terjadi dalam kelompok-kelompok kecil. Oleh sebab itu, menurut Melvin L. Silberman, seperti yang dikutip oleh Sutrisno, mengatakan belajar merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Pada saat kegiatan itu aktif, siswa melakukan sebagian besar pekerjaan belajar. Siswa mempelajari gagasan-gagasan memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari (Ali, 2021).

Disini juga dijelaskan mengenai, Alat indera makhluk hidup memiliki sel reseptor khusus. Sel-sel reseptor ini mengenali perubahan lingkungannya berdasar aktifitas, sel-sel reseptor dibagi menjadi 2 yaitu interoseptor dan eksoreseptor. Interoseptor mendeteksi perubahan dalam tubuh. Eksoreseptor untuk mengenali perubahan-perubahan lingkungan yang terjadi diluar tubuh.

1. Alat Indera Pembau (Hidung) Indera penciuman adalah salah satu dari lima indera manusia. Indera penciuman berperan dalam mendeteksi bau atau aroma dan sebagai alat pernapasan. Indera penciuman sangat terkait dengan fungsi emosional dan pengaruh sosial.
2. Alat Indera Pengecap (Lidah), Lidah memiliki indera perasa. Indera pengecap adalah salah satu alat untuk memperspsi rasa yang di sebabkan oleh makanan atau bahan lainnya. Lidah adalah organ berotot yang memanjang dari permukaan bawah ke dalam rongga mulut.
3. Alat Indera Penglihat (Mata), Mata merupakan organ sensorik yang memiliki reseptor peka cahaya yang disebut fotoreseptor. Setiap mata memiliki lapisan reseptor, sistem lensa untuk memfokuskan cahaya.
4. Alat Indera Pendengar (Telinga), Telinga yaitu alat untuk menerima getaran dari objek yang bergetar, dan memberikaan kita suara. Getaran berasal dari udara dan bisa berasal dari benda cair ataupun padat. (Soepardi, 2007).
5. Alat Indra Peraba, Indera peraba merupakan salah satu dari paca indera manusia yang memungkinkan untuk merasakan sesuatu yang kasar, panas, halus, dan dingin pada permukaan benda melalui tubuh manusia yaitu kulit.

4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Di tingkat sekolah dasar, IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam pendidikan, karena IPA dapat membekali siswa dengan berbagai tantangan era global. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mempersiapkan siswa untuk memiliki kompetensi natural dan teknis yang baik serta keterampilan literasi, logika, kritis, berpikir kreatif, argumentasi yang benar, keterampilan komunikasi dan kerja sama. Dalam hal ini materi yang kami angkat adalah Alat Panca indra. Alat Panca indra makhluk hidup memiliki sel reseptor khusus. Sel-sel reseptor ini mengenali perubahan lingkungannya berdasar aktifitas, sel-sel reseptor dibagi menjadi 2 yaitu interoseptor dan eksoreseptor. Interoseptor mendeteksi perubahan dalam tubuh. Eksoreseptor untuk mengenali perubahan-perubahan lingkungan yang terjadi diluar tubuh. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dari Observasi, wawancara dan dilihat dari permasalahan yang diperoleh di MI Miftahul Ulum Jatisari, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya dalam pembelajaran Alat Panca Indra ini dan dipadukan dengan Strategi yang menarik yaitu Kooperatif Learning lebih memudahkan guru dalam menyampaikan apa yang ingin disampaikan kepada siswa dan siswa bisa lebih mudah memahami terhadap apa yang telah dijelaskan oleh guru. Materi alat panca indra ini merupakan materi yang menyenangkan untuk anak SD/MI karena bisa lebih mengenal lebih dalam mengenai alat-alat indra yang ada ditubuhnya. Apalagi jika dipadukan dengan media dan strategi yang cocok dengan materi tersebut. Yang akan terjadi adalah siswa unggul atau lebih maksimal dan bisa membuat siswa lebih tertarik dan merekapun akan lebih semangat saat proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu Alat Panca Indra ini merupakan materi yang sangat penting untuk diberikan kepada siswa dan bisa dijadikan salah satu alternatif proses pembelajara pada mata pelajaran IPA. Terbukti sekali siswa yang diajarkan dengan Strategi tadi lebih paham, menyenangkan, dan tidak membosankan. Pembelajaran juga akan lebih efektif apabila memanfaatkan media.

Materi Alat Panca Indra ini sangat menarik untuk dikaji ulang, terlebih lagi dipadukan dengan Strategi Kooperatif Learning. Seperti Judul Kami, yakni Penerapan Strategi *Cooperatif Learning* Mata Pelajaran Ipa Materi Alat Panca Indera Manusia Kelas IV Di Sdn Jatisari 02.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2021). *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)*. 7, 4-5.
- Antony, A., & Mudjiran. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Strategi Pembelajaran Everyone Is Teacher Here Siswa Sekolah Dasar. *JEMS (Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains)*, 1.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.

- Hasanah, Z. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.
- Lusidawaty, V., & dkk. (2020). Pembelajaran IPA Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Ni'mah, F. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Disertai Media Video Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Siswa Kelas VII. *Jurnal Profesi Keguruan*, 1.
- Portanata, L., & dkk. (2017). Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 3.
- Ramadhan, F. A. (2021). Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran IPA Di Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan IPA*, 2.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Soepardi, D. (2007). *Buku Ajar Ilmu Kedokteran Telinga Hidung Tenggorok Kepala & Leher*.
- Wisudawati, A. W., & Sulistyowati, E. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*.
- Yulia, A., & dkk. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Learning. *Jurnal SEMNAKTESMU (Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin)*, 3.
- Yuliati, Y. (2017). Literasi Sains Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3.